

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengkaji kesiapan menikah mahasiswa dengan mengukur setiap aspek kesiapan menikah mahasiswa menggunakan skala numerik. Penggunaan instrumen dalam mengukur kesiapan menikah mahasiswa, menghasilkan data yang cenderung lebih objektif. Hasil dari penggunaan penelitian kuantitatif pada penelitian kesiapan menikah mahasiswa, dapat menjadi dasar pengembangan intervensi atau layanan untuk meningkatkan kesiapan menikah di kalangan mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian, menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif memberikan gambaran umum mengenai kesiapan menikah mahasiswa. Penggunaan metode deskriptif dapat mengidentifikasi aspek-aspek paling dominan dalam konteks kesiapan menikah mahasiswa, yang dapat memberikan wawasan lebih tajam mengenai aspek-aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian peneliti ialah mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di Program Sarjana (Strata-1) S1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, angkatan 2019–2022, berusia minimal 19 Tahun, dan belum menikah. Dasar pemilihan populasi, yaitu:

- 1) Usia mahasiswa termasuk fase dewasa awal. Salah satu tugas perkembangan mahasiswa sebagai individu yang memasuki dewasa awal untuk mempersiapkan diri untuk mencari pasangan dan menikah;
- 2) Undang-undang tentang Perkawinan di Indonesia menetapkan usia minimal pernikahan bagi laki-laki dan perempuan yaitu minimal 19 tahun. Jadi, kesiapan menikah diharapkan sudah mulai dimiliki oleh mahasiswa mulai dari usia 19 tahun;

- 3) Penelitian hanya berfokus pada kesiapan menikah mahasiswa aktif (Strata-1) S1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019–2022.

Populasi pada penelitian bertujuan untuk memahami aspek-aspek kesiapan menikah di kalangan mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019–2022.

Tabel 3.1.
Jumlah Populasi Penelitian Mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling
Angkatan 2019–2022

No.	Angkatan	Jumlah
1.	2019	33
2.	2020	77
3.	2021	94
4.	2022	97
Total		301

Sampel dalam penelitian peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian peneliti adalah kesiapan menikah mahasiswa dengan subjek Mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di Program Sarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, angkatan 2019–2022. Secara operasional, kesiapan menikah dalam penelitian adalah kemampuan mahasiswa untuk memenuhi aspek kematangan emosi, kesiapan usia, kematangan sosial, kesehatan emosi, kesiapan peran, kesiapan finansial, dan kesiapan waktu.

- 1) Kematangan Emosi (*Emotional Maturity*), yaitu kemampuan mahasiswa dalam empati, tanggung jawab, dan stabilitas emosi dalam menjalani hubungan dengan calon pasangan
- 2) Kesiapan Usia (*Old Enough to Get Married*), yaitu kemampuan mahasiswa untuk mempertimbangkan menikah berdasarkan batas minimum usia pernikahan di Indonesia, dan kedewasaan mahasiswa.

- 3) Kematangan Sosial (*Social Maturity*), merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengakhiri hidup lajang, dan membangun hubungan dengan calon pasangan dengan kesetiaan dan komitmen.
- 4) Kesehatan Emosi (*Emotional Health*), yaitu kemampuan mahasiswa untuk merefleksikan diri dan mengatasi kesehatan emosi dalam menjalin hubungan dengan calon pasangan.
- 5) Kesiapan Peran (*Role Preparation*), merupakan kemampuan mahasiswa memahami peran-peran baru yang akan dijalani dalam pernikahan, dan memiliki pengetahuan sebelum menikah.
- 6) Kesiapan Finansial (*Financial Resources*) merupakan kemampuan mahasiswa menangani permasalahan finansial, dan kemandirian mahasiswa dalam finansial.
- 7) Kesiapan Waktu (*Resources of Time*) merupakan kemampuan mahasiswa dalam menjaga hubungan pernikahan, dan menghadapi situasi tak terduga dalam pernikahan.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dirancang dalam bentuk angket untuk mengukur aspek-aspek yang berkaitan dengan kesiapan menikah mahasiswa. Instrumen kesiapan menikah dikembangkan dengan merujuk pada konsep teori Robert O. Blood Jr. (1962). Pengembangan instrumen, mengacu pada aspek kesiapan menikah Robert O. Blood Jr. berdasarkan aspek kematangan emosi (*emotional maturity*), aspek kesiapan usia (*old enough to get married*), aspek kematangan sosial (*social maturity*), aspek kesehatan emosi (*emotional health*), aspek kesiapan peran (*role preparation*), aspek kesiapan finansial (*financial resource*), aspek kesiapan waktu (*resources of time*). Semakin tinggi hasil skor yang diperoleh, diartikan mahasiswa memiliki kesiapan menikah, sedangkan semakin rendah skor yang diperoleh dapat diartikan mahasiswa tidak siap menikah.

3.5. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian yaitu angket untuk mengungkap tingkat kesiapan menikah mahasiswa aktif yang sedang

menempuh pendidikan di Program Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, angkatan 2019–2022. Angket dalam penelitian menggunakan skala likert dengan lima alternatif pilihan jawaban. Masing-masing item terdiri dari lima pilihan atau menggunakan skala lima, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Jawaban setiap pernyataan berurutan dimulai dari sangat tidak sesuai dengan skor 1,00 dan sangat sesuai dengan skor 5,00. Berikut pedoman skor penilaian setiap item pernyataan dalam instrumen kesiapan menikah mahasiswa.

Tabel 3.2.
Pedoman Skor Penilaian Instrumen Kesiapan Menikah Mahasiswa

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Kurang Sesuai (KS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup berjumlah 61 item pernyataan. Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen kesiapan menikah mahasiswa.

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Menikah

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Kematangan Emosi	Kemampuan mahasiswa berempati kepada calon pasangan	1,2,3,4	11
		Kemampuan mahasiswa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan calon pasangan	5,6,7	
		Kemampuan mahasiswa menjaga stabilitas emosi	8,9,10,11	
2.	Kesiapan Usia	Pengetahuan mahasiswa mengenai minimal usia menikah di Indonesia	12,13,14	7
		Kemampuan mahasiswa menyesuaikan umur dengan kedewasaan	15,16,17,18	

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
3.	Kematangan Sosial	Kemampuan mahasiswa untuk melepas masa lajang	19,20,21,22	10
		Kemampuan mahasiswa memiliki kesetiaan dengan calon pasangan	23,24,25, 26,27,28	
4.	Kesehatan Emosi	Kemampuan mahasiswa merefleksikan diri	29,30,31, 32,33,34	9
		Kemampuan mahasiswa untuk mengatasi kesehatan mental	35,36,37	
5.	Kesiapan Peran	Kemampuan mahasiswa memahami peran setelah menikah	38,39 40,41	8
		Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang pernikahan sebelum menikah	42,43, 44,45	
6.	Kesiapan Finansial	Kemampuan mahasiswa menangani permasalahan finansial	46,47, 48,49	8
		Kemampuan mahasiswa untuk mandiri secara finansial	50,51, 52,53	
7.	Kesiapan Waktu	Kemampuan mahasiswa menjaga kondisi hubungan dengan pasangan setelah menikah	54,55 56,57	8
		Kemampuan mahasiswa saat dihadapi situasi tak terduga dalam pernikahan	58,59 60,61	
Total				61

3.6. Uji Coba Instrumen

3.6.1. Uji Profesional Judgement

Uji profesional *judgement* atau uji validitas internal instrumen kesiapan menikah dilakukan dengan menimbang bahasa, konten, dan konstruk instrumen yang digunakan. Keseluruhan item tes, disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Setiap butir pernyataan diperiksa kesesuaiannya dan direvisi sesuai

dengan kebutuhan penelitian. Penilaian (*judgement*) instrumen dilakukan oleh tiga Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil *judgement* dari ketiga dosen ahli, instrumen sudah layak digunakan dengan tambahan untuk mengembangkan beberapa item berdasarkan konsep teori, penggunaan bahasa, dan konten.

3.6.2. Uji Keterbacaan

Setelah melakukan *judgement* dengan para dosen ahli, uji keterbacaan dilakukan terhadap lima orang mahasiswa/i Bimbingan dan Konseling S1 angkatan 2019–2022 yang terdiri dari dua mahasiswa angkatan 2019, satu mahasiswa angkatan 2020, satu mahasiswa angkatan 2021, satu mahasiswa angkatan 2022. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, terdapat beberapa item pernyataan yang direvisi dalam struktur bahasa agar lebih mudah dipahami oleh mahasiswa/i Bimbingan dan Konseling S1.

3.6.3. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui nilai *corrected item-total correlation*, menghubungkan prinsip antara masing-masing item dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai r hitung $> r$ tabel maka butir pernyataan dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r hitung $< r$ tabel maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas instrumen kesiapan menikah didapat nilai r tabel dengan $N = 301$ pada signifikansi 5% dalam distribusi r tabel statistik yaitu 0,113. Berikut hasil uji validitas instrumen kesiapan menikah.

Tabel 3.4.
Uji Validitas Instrumen Kesiapan Menikah

Indikator	Nomor Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kemampuan mahasiswa berempati kepada calon pasangan	P1	0,209	0,113	Valid
	P2	0,588	0,113	Valid
	P3	0,606	0,113	Valid
	P4	0,568	0,113	Valid
	P5	0,163	0,113	Valid
	P6	0,429	0,113	Valid

Indikator	Nomor Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kemampuan mahasiswa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan calon pasangan	P7	0,587	0,113	Valid
	P8	0,436	0,113	Valid
Kemampuan mahasiswa menjaga stabilitas emosi	P9	0,363	0,113	Valid
	P10	0,353	0,113	Valid
	P11	0,412	0,113	Valid
Pengetahuan mahasiswa mengenai minimal usia menikah di Indonesia	P12	0,139	0,113	Valid
	P13	0,506	0,113	Valid
	P14	0,074	0,113	Tidak Valid
Kemampuan mahasiswa menyesuaikan umur dengan kedewasaan	P15	0,411	0,113	Valid
	P16	0,315	0,113	Valid
	P17	0,445	0,113	Valid
	P18	0,404	0,113	Valid
Kemampuan mahasiswa untuk melepas masa lajang	P19	0,056	0,113	Tidak Valid
	P20	0,014	0,113	Tidak Valid
	P21	0,424	0,113	Valid
	P22	0,354	0,113	Valid
Kemampuan mahasiswa memiliki kesetiaan dengan calon pasangan	P23	0,372	0,113	Valid
	P24	0,527	0,113	Valid
	P25	0,276	0,113	Valid
	P26	0,390	0,113	Valid
	P27	0,509	0,113	Valid
	P28	0,526	0,113	Valid
Kemampuan mahasiswa merefleksikan diri	P29	0,532	0,113	Valid
	P30	0,311	0,113	Valid
	P31	0,262	0,113	Valid
	P32	0,488	0,113	Valid
	P33	0,044	0,113	Tidak Valid
	P34	0,465	0,113	Valid
Kemampuan mahasiswa untuk mengatasi kesehatan emosi	P35	0,463	0,113	Valid
	P36	0,459	0,113	Valid
	P37	0,329	0,113	Valid
Kemampuan mahasiswa memahami peran setelah menikah	P38	0,243	0,113	Valid
	P39	0,289	0,113	Valid
	P40	0,484	0,113	Valid

Indikator	Nomor Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
	P41	0,224	0,113	Valid
Mahasiswa mampu memiliki pengetahuan sebelum menikah	P42	0,013	0,113	Tidak Valid
	P43	0,520	0,113	Valid
	P44	0,332	0,113	Valid
	P45	0,436	0,113	Valid
Kemampuan mahasiswa menangani permasalahan finansial	P46	0,347	0,113	Valid
	P47	0,538	0,113	Valid
	P48	0,533	0,113	Valid
	P49	0,260	0,113	Valid
Kemampuan mahasiswa untuk mandiri secara finansial	P50	0,453	0,113	Valid
	P51	0,175	0,113	Valid
	P52	0,496	0,113	Valid
	P53	0,471	0,113	Valid
Kemampuan mahasiswa menjaga kondisi hubungan dengan pasangan setelah menikah	P54	0,569	0,113	Valid
	P55	0,631	0,113	Valid
	P56	0,566	0,113	Valid
	P57	0,362	0,113	Valid
Kemampuan mahasiswa saat dihadapi situasi tak terduga dalam pernikahan	P58	0,004	0,113	Tidak Valid
	P59	0,330	0,113	Valid
	P60	0,371	0,113	Valid
	P61	0,506	0,113	Valid

Uji validitas penelitian menggunakan SPSS dan menggunakan prosedur pengujian *Corrected Item Total Correlation*. Berdasarkan hasil menggunakan SPSS didapatkan 55 item valid dan 6 item tidak valid. Tabel 3.5 menampilkan nomor item valid dan nomor item tidak valid

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Menikah

Keterangan	Butir Item	Jumlah Butir Item
Item Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15,16,17,18,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,34,35,36,37,38,39,40,41,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,	55

	55,56,57,59,60,61	
Item Tidak Valid	14,19,20,33,42,58	6

3.6.4. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur konsisten variabel yang diukur. Semakin reliabel suatu tes, semakin besar keyakinan skor yang diperoleh dari tes tersebut. Reliabilitas dinyatakan secara numerik sebagai koefisien reliabilitas menggunakan korelasi. Keandalan tinggi tes yang reliabel memiliki koefisien mendekati 1,00, yang menunjukkan kesalahan minimum yaitu, pengaruh kesalahan pengukuran kecil. Uji reliabilitas penelitian menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Kriteria koefisien reliabilitas disajikan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6.
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Kriteria	Nilai
Very High	$\geq 0,90$
High	0,80—0,89
Acceptable	0,70—0,79
Moderate/acceptable	0,60—0,69
Low/unacceptable	$< 0,59$

Hasil perhitungan dengan metode *Alpha Cronbach* menunjukkan angka 0,90 sehingga berada pada kriteria *very high*. Instrumen kesiapan menikah memiliki tingkat konsistensi sangat tinggi dan dapat digunakan untuk mengukur kesiapan menikah mahasiswa pada penelitian selanjutnya.

3.7. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tahapan prosedur sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi masalah dan menentukan topik penelitian
- 2) Melakukan kajian pustaka dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu untuk mengarahkan tujuan penelitian
- 3) Menetapkan tujuan penelitian, menentukan populasi dan sampel penelitian, dan memutuskan ukuran sampel penelitian
- 4) Mengajukan judul penelitian
- 5) Membuat proposal penelitian serta revisi

- 6) Mengembangkan instrumen berdasarkan teori yang sesuai dengan penelitian dan melakukan uji instrumen yang akan disebarkan kepada sampel penelitian
- 7) Mendapatkan izin dari pihak Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk menjadikan mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2019—2022 sebagai sampel penelitian
- 8) Menyebarkan instrumen kesiapan menikah mahasiswa dan mengumpulkan data yang telah diperoleh dari mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2019—2022
- 9) Melakukan analisa dan mengolah data yang telah diperoleh melalui kuesioner yang telah disebar
- 10) Menganalisa hasil data yang diperoleh dengan hasil kajian pustaka
- 11) Menyusun laporan hasil penelitian
- 12) Ujian sidang skripsi untuk mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan laporan penelitian

3.8. Analisis Data

3.8.1. Kategorisasi Data

Mengkategorisasikan data merupakan bagian dari analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengklasifikasikan hasil total data yang telah diperoleh. Pengkategorian kesiapan menikah mahasiswa dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu siap dan tidak siap. Penentuan kategori data kesiapan menikah mahasiswa dibuat berdasarkan perhitungan skor ideal. Rentang skor kesiapan menikah ditampilkan dalam tabel 3.7.

Tabel 3.7.
Kategorisasi Skor

No.	Kategori	Nilai
1.	Siap	$X \geq 3$
2.	Tidak Siap	$X < 3$

Tabel 3.8 menjelaskan interpretasi kategori kesiapan menikah mahasiswa.

Tabel 3.8.
Interpretasi Kategorisasi Kesiapan Menikah

Kategori	Interpretasi
Siap	Mahasiswa yang berada pada kategori siap menikah memiliki sejumlah indikator yang memberikan gambaran akan kesiapan mahasiswa untuk memasuki pernikahan. Mahasiswa dengan kategori siap ditandai dengan tingkat kepekaan empati, mampu bertanggung jawab, dan memiliki pengelolaan emosi yang baik dengan calon pasangan dalam berbagai situasi. Mahasiswa telah memahami minimal usia menikah dan pentingnya kedewasaan sebelum melangkah menuju ke jenjang pernikahan. Mahasiswa memiliki kemampuan melepas masa lajang dan berkomitmen terhadap kesetiaan dalam hubungan jangka panjang dengan calon pasangan. Mahasiswa mampu merefleksikan diri dan mengatasi kesehatan emosi dengan baik, serta memiliki pemahaman yang jelas mengenai peran setelah menikah dan pengetahuan yang memadai sebelum memasuki pernikahan. Kepiawaian menangani permasalahan finansial dan kemandirian finansial merupakan indikator penting lainnya yang menunjukkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan finansial dalam pernikahan dengan calon pasangan. Mahasiswa memiliki keterampilan dalam menjaga kondisi hubungan setelah menikah dan siap menghadapi situasi tak terduga dengan bijaksana bersama calon pasangan, sehingga menjadikan mahasiswa siap untuk membangun kehidupan pernikahan dengan calon pasangan.
Tidak siap	Mahasiswa dalam kategori tidak siap menunjukkan tingkat kesiapan mahasiswa untuk menikah berada pada capaian yang kurang optimal. Mahasiswa cenderung kurang menunjukkan empati, tanggung jawab, dan stabilitas emosi terhadap diri sendiri maupun calon pasangan. Pengetahuan mahasiswa tentang pernikahan dan kedewasaan tergolong kurang. Mahasiswa masih merasa nyaman untuk menikmati masa hidup tanpa pasangan, dan belum memperlihatkan komitmen untuk menjaga hubungan dengan setia. Kemampuan mahasiswa dalam refleksi diri dan mengelola kesehatan emosi masih kurang. Mahasiswa masih belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai peran mahasiswa setelah menikah, dan kurangnya pengetahuan yang diperlukan sebelum melangkah ke jenjang pernikahan. Mahasiswa belum mencapai tingkat yang optimal dalam mengelola kesiapan finansial. Mahasiswa mengalami

Kategori	Interpretasi
	kesulitan menjaga kondisi hubungan dan kondisi tak terduga dengan calon pasangan setelah menikah.

3.9. Langkah-langkah Pembuatan Program

Langkah-langkah pembuatan program kesiapan menikah mahasiswa dirancang agar lebih terstruktur dan dapat tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa. Berikut adalah langkah-langkah pembuatan program kesiapan menikah untuk mahasiswa:

- 1) Analisa kebutuhan mahasiswa mengenai kesiapan menikah
- 2) Menentukan tujuan pembuatan program kesiapan menikah
- 3) Mengembangkan program kesiapan menikah mahasiswa
- 4) Membuat serta mengembangkan materi kesiapan menikah yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa
- 5) Melaksanakan program kesiapan menikah mahasiswa.